



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKG/article/view/7162>

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP LANSIA DALAM MENGATASI KEKAMBUIHAN PENYAKIT REUMATIK DI KELURAHAN LINGGASARI KECAMATAN CIAMIS

Dedeng Nurkholik¹, Intan Nurlaelasari² Tita Rohita³, Nina Rosdiana⁴

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, Indonesia

(Sejarah artikel: Diserahkan November 2021, Diterima Desember 2021, Diterbitkan Januari 2022)

ABSTRAK

Rematik adalah suatu penyakit peradangan berupa nyeri, pembengkakan, dan dapat menyebabkan kerusakan di sekitar sendi yang berakibat dapat mengganggu aktivitas. Lansia sangat beresiko terkena penyakit baik akut maupun kronis begitu juga dengan penyakit degenerative. Rematik merupakan salah satu penyakit degenerative yang perlu pemecahan masalah supaya kambuh kembali. Tingkat pengetahuan tentang reumatik di masyarakat teridentifikasi masih sangat kurang. Pengetahuan dianggap sangat penting dan sangat berdampak terhadap sikap dan perilaku pada lansia yang rematik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021. Metode penelitian menggunakan analitik kuantitatif melalui pendekatan cross sectional. Sampel adalah lansia penderita reumatik yang berusia 60 tahun di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021 sebanyak 65 orang, pengambilannya dengan menggunakan proporsional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan kurang 35 orang (53,8%), sebagian responden memiliki sikap unfavorable (tidak mendukung) 41 orang (63,1%) dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021 karena nilai $a > ?$ value ($0,05 > 0,000$). Saran diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya dengan bertanya kepada.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, reumatik

ABSTRACT

Rheumatism is an inflammatory disease in the form of pain, swelling, and can cause damage around the joints which can interfere with activities. The elderly are very at risk of developing both acute and chronic diseases as well as degenerative diseases. Rheumatism is one of the degenerative diseases that need problem solving in order to relapse. The level of knowledge about rheumatism in the community was identified as still very lacking. Knowledge is considered very important and has an impact on attitudes and behavior in the elderly with rheumatism. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and the attitude of the elderly in overcoming the recurrence of rheumatic disease in Linggasari Village, Ciamis District, Ciamis Regency in 2021. The research method used quantitative analysis through a cross sectional approach. The sample is the elderly with rheumatism who are 60 years old in the Linggasari Village, Ciamis District, Ciamis Regency in 2021 as many as 65 people, the selection is using proportional random sampling. The results showed that more than some respondents had a level of knowledge less than 35 people (53.8%), some respondents had an unfavorable attitude (not supportive) 41 people (63.1%) in overcoming the recurrence of rheumatic disease. There is a significant relationship between the level of knowledge and the attitude of the elderly in overcoming the recurrence of rheumatic disease in Linggasari Village, Ciamis District, Ciamis Regency. In 2021 because the value of $a > ?$ value ($0.05 > 0.000$). Suggestions are expected to increase their knowledge by asking questions.

Keywords: knowledge, attitude, rheumatism

PENDAHULUAN

Lansia merupakan seseorang dimana usianya telah mencapai 60 tahun ke atas (Kholifah, 2016). Lansia rentan terkena penyakit baik akut maupun kronis dikarenakan sudah terjadi penurunan fungsi berbagai organ. Menurut Nugroho, pada lansia ada kecenderungan akan terjadinya penyakit degeneratif, gangguan psikososial penyakit metabolik, dan penyakit infeksi meningkat (Nugroho, 2015). Salah satunya adalah penyakit Rematik yang merupakan penyakit reumatologi dimana kondisi nyeri dan kaku yang menyerang anggota gerak atau system musculoskeletal. (Kumar, 2015).

Penyakit rematik ini banyak dijumpai di lingkungan masyarakat, terutama pada lansia yang berumur 60 tahun ke atas, hampir setengah dari lansia menderita nyeri sendi atau otot.

Laporan *World Health Organization* (WHO), (2018) menunjukkan bahwa kejadian rematik di dunia sudah mencapai 335 juta orang, dimana 5-10% berusia 5-20 tahun dan 20% berusia 55 tahun (Bawarodi, 2018).

Laporan kejadian di Indonesia dapat diperkirakan kasus rematik berkisar 0,1 % sampai dengan 0,3 % dari jumlah penduduk Indonesia, dengan Prevalensi nyeri artritis reumatoid 23,3%-31,6%, dan angka ini akan diperkirakan terus meningkat sampai tahun 2025 dengan perkiraan 25% akan mengalami kelumpuhan (Zen, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis Tahun 2020, dari 37 Puskesmas yang tersebar di Kabupaten Ciamis diambil 5 tertinggi kasus RA pada lansia dan diketahui bahwa Puskesmas Ciamis merupakan Puskesmas yang memiliki jumlah penderita RA terbanyak yaitu 446 orang dan sebagian besar terdapat di Kelurahan Linggasari sebanyak 187 orang, dibandingkan dengan UPTD Puskesmas Handapherang sebanyak 365 orang, UPTD Puskesmas Mandalika sebanyak 356 orang, UPTD Puskesmas Sindangkasih sebanyak 355 orang, dan UPTD Puskesmas Cijeungjing sebanyak 312 orang

Pengetahuan lansia yang baik dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik serta berdampak terhadap status kesehatan lansia yang lebih baik, Begitu juga sebaliknya. Pengetahuan merupakan salah satu faktor untuk terbentuknya Sikap positif. Pembentukan sikap membutuhkan proses yang Panjang sehingga ada dampak dari perubahan pengetahuannya. Faktor faktor yang mempengaruhi sikap bisa bersumber dari dalam individu sendiri yaitu selektivitas serta faktor dari luar yaitu media komunikasi yang di perlukan dalam menyampaikan sikap (Notoatmodjo, 2012)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada lansia di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis terhadap 10 lansia yang mengalami reumatik, bahwa 8 orang lansia tidak mengetahui tentang kekambuhan reumatik sementara 2 orang lansia mengetahui tentang kekambuhan reumatik Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa lansia di Kelurahan Linggasari, 8 orang dari penderita merakan pinggang dan kaki pegal, ada nyeri setelah melakukan aktivitas. Pada saat di wawancara solusi untuk mengatasi masalah nya mereka hanya melakukan pemijatan bagian anggota tubuh yang di rasakan sakit, karena tidak tau apa yang harus dilakukan begitu juga tentang makanan yang di perbolehkan atau tidak di perbolehkan di konsumsi.

Melihat fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan adalah analitik kuantitatif dikarenakan data dalam penelitian berupa angka-angka serta di analisis menggunakan statistik untuk mengetahui hubungandiantara dua variabel (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk melihat adanya hubungan antara variabel dependen dan independen yaitu hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Populasi adalah seluruh lansia penderita reumatik yang berusia = 60 tahun di Kelurahan Linggasari Kabupaten Ciamis Tahun 2021 sebanyak 187 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021

Dari hasil pengumpulan data pengetahuan lansia tentang mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1

Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021

No	Pengetahuan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	Baik	12	18,5
2.	Cukup	18	27,7
3.	Kurang	35	53,8
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 35 orang (53,8%), hampir sebagian responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (27,7%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (18,5%).

2. Gambaran Sikap Lansia Dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021

Dari hasil pengumpulan data sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2

Gambaran Sikap Lansia Dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021

No	Sikap	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	Favorable	24	36,9
2.	Unfavorabel	41	63,1
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021, sebagian besar responden memiliki sikap *unfavorable* (tidak mendukung) dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik sebanyak 41 orang (63,1%), dan hampir sebagian responden memiliki sikap *favorabel* (mendukung) dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik sebanyak 24 orang (36,9%).

3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021

No	Pengetahuan	Sikap				Total		ρ value
		Favorabel		Unfavorabel		F	%	
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	10	83,3	2	16,7	12	18,5	0,000
2	Cukup	12	66,7	6	33,3	18	27,7	
3	Kurang	2	5,7	33	94,3	35	53,8	
Jumlah		24	36,9	41	63,1	65	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan dari 12 orang lansia yang berpengetahuan baik hampir seluruhnya yaitu sebanyak 10 orang (83,3%) bersikap favorabel atau mendukung dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik dan sebagian kecil responden yaitu 2 orang (16,7%) bersikap unfavorabel atau tidak mendukung dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik, dari 18 orang lansia yang berpengetahuan cukup sebagian besar responden yaitu sebanyak 12 orang (66,7%) bersikap favorabel atau mendukung dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik dan hampir sebagian responden yaitu 6 orang (33,3%) bersikap unfavorabel atau tidak mendukung dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik, dan dari 35 orang lansia yang berpengetahuan kurang hampir seluruhnya yaitu sebanyak 33 orang (94,3%) bersikap unfavorabel atau tidak mendukung dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik dan sebagian kecil responden yaitu 2 orang (5,7%) bersikap favorabel atau mendukung dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik.

Hasil Analisa bivariat di dapat nilai ρ value sebesar 0,000, sehingga bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Kelurahan Linggasari karena nilai $\alpha > \rho$ value ($0,05 > 0,000$).

Pengetahuan responden tentang mengatasi kekambuhan reumatik akan berdampak pada sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan reumatik. Hasil ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah kita melakukan pengindraan pada suatu obyek. Pengetahuan & pengenalan reumatik masih dirasa sangat kurang, baik oleh kalangan medis ataupun di kalangan masyarakat awam. Penelitian yang lain di Eropa dimana dilakukan wawancara European Public Opinion survey didapatkan sebanyak 55% tidak menyadari bahwa penyakit reumatik bisa mengurangi harapan hidup (Junaidi, 2016).

Pengetahuan tentang cara mengatasi kekambuhan reumatik pada lansia berpengaruh sangat besar terutama pada peningkatan status kesehatan lansia, begitupun pengetahuan yang kurang baik bisa menyebabkan kegagalan peningkatan status kesehatan. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor membentuk suatu perilaku yang positif, Apabila pengetahuan baik maka di harapkan sikapnya pun akan semakin baik, oleh karena itu apabila pengetahuan baik tidak disertai dengan sikap maka pengetahuan itu tidak akan berarti. Pembentukan sikap tidak terjadi secara mudah tetapi membutuhkan proses. Adapun faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor dari dalam individu itu sendiri seperti selektivitas dan faktor

dari luar seperti media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap (Notoatmodjo, 2012).

Dampak dari reumatik bisa menyebabkan gangguan kenyamanan serta dapat mengancam jiwa, dikarenakan masalah timbul dari penyakit reumatik bisa berupa keterbatasan mobilitas dan aktifitas pada saat melakukan kegiatan sehari-hari contohnya nyeri, perubahan citra diri, keadaan mudah lelah, serta sulit tidur begitu juga efek sistemik yang dapat menimbulkan kegagalan organ bahkan sampai menyebabkan kematian (Smeltzer & Bare, 2012). Upaya yang harus di lakukan dari diagnose reumatik adalah yang paling penting harus dilakukan untuk pencegahan terulangnya rasa nyeri reumatik (Putri, 2012). Sehingga Berdasarkan pengetahuan & pengalaman akan terbentuk sikap baru tentang cara pencegahan kekambuhan reumatik. Hal serupa di sampaikan dalam penelitian Etik (2016) tentang hubungan pengetahuan dan sikap lansia terhadap pencegahan kekambuhan reumatik di Panti Wreda Pucang Gading Semarang, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan & sikap lansia terhadap pencegahan kekambuhan reumatik di panti wreda Pucang Gading Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021 yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Lebih dari sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 35 orang (53,8%) tentang mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021.
2. Lebih dari sebagian responden memiliki sikap unfavorable (tidak mendukung) 41 orang (63,1%) dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021 karena nilai $\alpha > \rho$ value ($0,05 > 0,000$). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0.680 yang termasuk kedalam kategori kuat (0,60- 0,80).

DAFTAR PUSTAKA

- Bawarodi. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Penyakit Rematik. *International Journal of Online Pedagogy and Course Design*, 3(2), 96–98. <https://doi.org/10.4018/ijopcd.2013040106>. Diakses tanggal 25 Maret 2021.
- Junaidi. (2016). *Rematik dan Asam Urat. PT: Bhuna Ilmu Populer Kelompok Gramedia. Jakarta.*
- Kumar. (2015). *Clinical Medicine . Edinburgh : Saunders Ltd. 1101-1131.* Diakses tanggal 25 Maret 2021.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.,* Jakarta : Rineka
- Nugroho. (2012). *Kesehatan Lansia.* Muha Medika, Yogyakarta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta.
- Zen. (2018). *Kasus arthritis reumatoid.* dihttp:/ http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3592/1/keperawatanisma_yadi2.pdf. Diakses tanggal 25 Maret 2021.

